

## Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model *Picture And Picture* Kelas II SDN Ngempon 02

Tantri Febriana<sup>1,\*</sup>, Iin Purnamasari<sup>2</sup>, Danik Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No.8 Semarang, 50125

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang Jl. Lingga Raya No.8 Semarang, 50125

<sup>3</sup>SD Negeri Ngempon 02, Jl. Raya Ngempon No.11 RT 04 / RW 03, Ngempon, 50552

E-mail: [febritantri@gmail.com](mailto:febritantri@gmail.com)<sup>1</sup>

[iinpurnamasari@upgris.ac.id](mailto:iinpurnamasari@upgris.ac.id)<sup>2</sup>

[mdaniksriwahyuni@gmail.com](mailto:mdaniksriwahyuni@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas 2. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu cara dalam pengembangan bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan keterampilan di sekolah dasar. Salah satu bentuk literasi di SD adalah kegiatan menulis. Menulis adalah usaha untuk menghasilkan sebuah tulisan. Tahapan dalam menulis deskripsi meliputi tahap persiapan, pengembangan isi tulisan, dan tahap pasca penulisan. Penelitian pada 21 peserta didik kelas II SD Negeri Ngempon 02 menunjukkan bahwa 85,7 % peserta didik berhasil menulis dengan baik dan 14,3 % peserta didik masih perlu peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II, peserta didik telah mencapai kemampuan menulis secara klasikal. Dengan menggunakan model *Picture and Picture*, keterampilan menulis deskripsi peserta didik di kelas II SD Negeri Ngempon 02 dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar.

**Keywords:** Keterampilan menulis deskripsi; *picture and picture*

### ABSTRACT

The use of *picture and picture* models can improve the skills of writing descriptions in grade 2 students. Indonesian language education is one way of developing Indonesian, especially in skills activities in elementary schools. One form of literacy in elementary school is writing activities. Writing is an attempt to produce a piece of writing. The stages in writing a description include the preparation stage, developing the written content, and the post-writing stage. Research on 21 grade II students at SD Negeri Ngempon 02 showed that 85.7% of students managed to write well and 14.3% of students still needed improvement. This shows that at the first meeting of cycle II, students have achieved classical writing skills. By using the *Picture and Picture* model, students' description writing skills in class II SD Negeri Ngempon 02 can be improved. Therefore, it can be concluded that Indonesian language education has an important role in developing students' writing skills in elementary schools.

**Keywords:** Description writing skills; *picture and picture*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bahan ajar yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia membantu peserta didik untuk mengenali dan mengekspresikan diri ide dan emosi. Peserta didik dengan kemampuan bahasa Indonesia dapat berpartisipasi Kegiatan komunitas meningkatkan keterampilan analitis dan imajinasi peserta didik. bahasa Indonesia Ini memungkinkan orang untuk merenungkan masalah yang dipermasalahkan secara teratur dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa yang beradab, manusia tidak dapat berkembang dengan baik. Belajar bahasa Indonesia untuk pemula atau kelas bawah yaitu SD dari kelas 1 sampai kelas 3. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD adalah untuk memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dasar dan menyimak.

Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis adalah proses mengubah pikiran, fantasi, emosi, dan lain-lain menjadi tanda, simbol, atau kalimat yang bermakna. Sebagai suatu proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis (Dalman, 2016:7). Pada tahap selanjutnya deskripsi bisa menjadi lebih rumit Karena menulis pada hakekatnya adalah proses mengungkapkan ide dan konsep dalam bentuk tulisan (Abidin, 2016 : 3). Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk dapat menciptakan sebuah tulisan (Resmini, dkk., 2010). Thompkins, (dalam Siddik, 2018 ) menyatakan bahwa kalimat deskriptif adalah kata, kalimat, atau paragraf yang disisipkan ke dalam karangan. Syarif (2009) mengatakan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri.

(Susanto, 2013: 254-255) berpendapat manfaat menulis sebagai berikut :

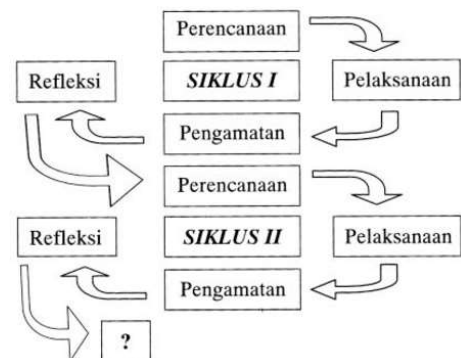
1. Menulis membantu menemukan kembali apa yang terjadi, kita dapat menulis tentang topik tertentu, sehingga kita menciptakan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
2. Menulis menciptakan ide-ide baru. Tindakan menulis memaksa pikiran kita untuk membuat koneksi, membuat koneksi, dan membandingkan ide yang tidak akan pernah terjadi jika kita tidak menulis.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah Metodenya didasarkan pada filosofi potpositivisme, sedangkan pada kajian objek alam, di mana peneliti sebagai alat utamanya, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel penelitian dilakukan pada peserta didik kelas II SD Negeri Ngempon 02, berjumlah 21 peserta didik dengan 13 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Model penelitian Tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2015) terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berikut ini deskripsi alur PTK dalam gambar 1.1



Gambar 1.1 Alur PTK menurut Arikunto (2015)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) meliputi upaya menyusun silabus, RPP, materi pengajaran, kisi-kisi, lembar kerja kelompok, dan soal individu. Semua rencana tersebut akan diimplementasikan dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan.
2. Pada tahap pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan rencana yang telah disusun untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis tema dengan menggunakan pendekatan picture and picture guna meningkatkan kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas 2 SD Negeri Ngempon 02.
3. Observasi merupakan proses mengamati jalannya pelaksanaan suatu tindakan. Agar tujuan observasi tercapai, dibutuhkan pedoman observasi. Sebagai alat pengumpul data, observasi rentan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil observasi tidak objektif.
4. Langkah ini adalah proses untuk mengolah informasi yang diperoleh selama melakukan observasi. Dalam proses evaluasi informasi ini, mungkin diperlukan partisipasi dari pihak eksternal sebagai kolaborator. Seperti pada saat pengamatan, jika hasil yang dicapai pada tahap pertama tidak memenuhi indikator keberhasilan yang direncanakan, maka solusinya adalah merencanakan tindakan selanjutnya.

Evaluasi kinerja dalam menulis deskripsi digunakan sebagai metode untuk menilai pencapaian belajar peserta didik. Di SD Negeri Ngempon 02, penilaian ketuntasan belajar peserta didik didasarkan pada Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam mengevaluasi prestasi belajar peserta didik, terdapat dua kategori yang digunakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar individu dianggap memuaskan apabila mencapai nilai setidaknya 70 atau setara dengan 70% untuk keterampilan menulis karangan deskripsi. Sementara itu, prestasi belajar kelompok dianggap telah mencapai ketuntasan jika minimal 80% peserta didik dalam kelas berhasil meraih nilai setidaknya 70. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk memperoleh informasi tentang peningkatan belajar peserta didik selama proses pengajaran, maka diolah secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata tes belajar peserta didik pada setiap siklus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar Negeri Ngempon 02 kelas 2 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif dengan menggunakan model picture and picture. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture.

Tabel 1. Hasil keterampilan menulis deskripsi pra siklus.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	70-100	8	38 %	Tuntas
2	0-69	13	62 %	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM dan berhasil lulus dalam ujian menulis. Sementara itu, ada 13 peserta didik lainnya yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga belum dapat lulus dalam keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas II masih perlu ditingkatkan, meskipun ada 8 peserta didik yang berhasil melebihi standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik belum mencapai kemampuan menulis yang memadai.

Pada tahap pembelajaran siklus I, diadakan satu kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun RPP dan LKS untuk satu kali pertemuan, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Pada tahap siklus I ini telah didapatkan hasil penilaian dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenai menulis deskripsi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil keterampilan menulis deskripsi dengan model Picture and

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	70-100	15	71,4 %	Tuntas
2	0-69	6	28,6 %	Tidak Tuntas

Picture siklus.I

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa terdapat 15 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM dan telah lulus dalam menulis deskripsi. Namun, terdapat 6 peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM dan masih harus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Untuk dapat lulus dalam pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik harus mencapai nilai KKM sebesar 70. Dalam persentase, 71,4 % peserta didik telah lulus dalam menulis, sedangkan 28,6 % peserta didik masih harus meningkatkan kemampuan menulis mereka. Berdasarkan data tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih memerlukan perbaikan agar kemampuan menulis peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Pembelajaran pada siklus II diadakan satu kali. Hasil penilaian deskripsi tulisan peserta didik kelas II SD Negeri Ngempon 02 selama kegiatan belajar adalah sebagai berikut. Evaluasi tulisan deskripsi peserta didik kelas II SD Negeri Ngempon 02 selama kegiatan belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil keterampilan menulis deskripsi dengan model Picture and Picture siklus.II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
1	70-100	18	85,7 %	Tuntas
2	0-69	3	14,3 %	Tidak Tuntas

Dari tabel 3, terlihat bahwa ada 18 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas standar kelulusan (KKM) dan berhasil menyelesaikan tugas menulis deskripsi. Sementara itu, ada 3 peserta didik yang belum mencapai KKM dan masih harus memperbaiki keterampilan menulis mereka. Untuk bisa dinyatakan lulus dalam pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik harus mencapai nilai KKM sebesar 70. Jika dihitung dalam persentase, maka dapat diketahui berapa banyak peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas menulis dengan baik. Persentase peserta didik yang telah berhasil adalah 85,7 % sedangkan peserta didik yang belum berhasil adalah 14,3 % dari total peserta didik. Fakta ini mengindikasikan bahwa pada awal siklus II, peserta didik memiliki kemampuan menulis yang beragam dalam hal keberhasilan.

Gambar 1. Kegiatan peserta didik saat menulis deskripsi.



Gambar 2. Hasil dari salah satu peserta didik pada menulis deskripsi .



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sholeh dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora”. Pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis deskripsi pada akhir siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,5 dan ketuntasan belajar klasikal 50%, pada siklus II mendapat nilai rata-rata 69 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,4%, pada akhir siklus III mendapat nilai rata-rata 79 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,3%. Selanjutnya penelitian dari Pau dengan judul “Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta didik Kelas IC” Terdapat peningkatan dalam keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Detailnya sebagai berikut: pada

pertemuan I siklus I, nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, pada pertemuan II siklus I, nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada pertemuan I siklus II, nilai rata-rata adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada pertemuan II siklus II, nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Dengan data ini, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM  $\geq 65$ . Dari hasil data yang telah dilakukan, terbukti bahwa metode pengajaran Picture and Picture efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis, terutama dalam menulis deskripsi.

[http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/ISSN 0854-8285](http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/ISSN%200854-8285) diakses pada 07 Juni 2023

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat memperbaiki kemampuan menulis peserta didik di kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngempon 02. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis peserta didik sebelum tindakan yang hanya mencapai 38 % atau masih termasuk dalam kategori "kurang". Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I, kemampuan menulis peserta didik meningkat menjadi 71,4 % atau termasuk dalam kategori "cukup baik". Pada siklus II, terjadi peningkatan hingga 85,7% atau termasuk dalam kategori "baik". Artinya, kemampuan menulis peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang merujuk pada KKM yaitu 70, yang telah ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Ngempon 02.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. et al (2016). Kemampuan Menulis Berbicara Akademik. Bandung: Rizki Press.
- Arikunto, S. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta
- Pau, M. W. (2021). Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta didik Kelas 1C. *LOMBOK JOURNAL OF SCIENCE*, 3(2), 29-42.
- Resmini, Novi dkk. (2010). Membaca dan Menulis di SD. Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI PRESS.
- Siddik, Mohammad. 2018. Peningkatan Pembelajaran menulis Karangan Narasi melalui Gambar Berseri Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* dari

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.

Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Picture and Picture di SDN 3 Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 454-459.

Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syarif, dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.